

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam berkomunikasi untuk berinteraksi dengan individu maupun kelompok. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat saling terhubung dalam kehidupan sehari-harinya baik dengan keluarga, rekan kerja, di organisasi maupun individu-individu itu berada. Komunikasi adalah proses pertukaran pesan verbal dan non-verbal untuk membentuk perilaku antar penerima dan pengirim pesan (Muhammad, 2007). Pengirim dan penerima pesan dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi. Proses komunikasi merupakan tahapan yang terus berjalan dan berubah-ubah serta dapat terjadi timbal balik karena saling mempengaruhi. Perubahan perilaku dalam arti yang luas, yaitu perubahan yang terjadi pada diri individu baik secara kognitif, psikologis maupun emosional (Muhammad, 2007).

Komunikasi dalam proses organisasi membentuk pengertian agar terjadi penyelarasan dalam referensi maupun pengalaman (Effendy, 2009). Komunikasi merupakan cara untuk menghubungkan anggota organisasi dalam bentuk nilai, ide dan pemikiran. Suatu tujuan akan sulit dicapai apabila hanya dilakukan oleh individu itu sendiri. Oleh karena itu, muncul bentuk kerjasama antar individu yang membentuk kelompok dan menjadi organisasi dengan struktur dan tujuan tertentu. Kepandaian dalam berkomunikasi harus dimiliki setiap individu untuk membangun hubungan harmonis dan keselarasan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan dalam suatu organisasi. Apabila terdapat perbedaan pendapat antara anggota yang nantinya menyebabkan perselisihan dan ketidakefektifan yang akan menghambat perkembangan suatu organisasi tersebut. Efektivitas suatu organisasi terletak pada efektivitas komunikasi dalam organisasi tersebut, karena komunikasi berperan penting dalam pemahaman pesan yang disampaikan oleh pengirim dan penerima pesan pada semua tingkatannya. Selain itu, jika komunikasi dalam organisasi dapat berjalan efektif, maka akan mempengaruhi efisiensi dan produktivitas dalam organisasi tersebut.

Dalam suatu kelompok sosial tentunya terdapat proses interaksi. Proses interaksi tersebut sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan bersama. Suatu organisasi antar anggotanya berhak untuk bertukar pikiran dan saling memberikan masukan berupa informasi maupun pemahaman dari masing-masing individu sehingga dapat berjalan sesuai dengan harapan organisasi (Duha, 2018). Suatu organisasi tidak cukup hanya memiliki visi dan misi yang kuat tetapi pengakuan dari masyarakat sekitar dan dapat mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Organisasi juga harus di dorong dengan loyalitas, solidaritas dan rasa tanggung jawab para anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Apabila kurangnya rasa kebersamaan, maka kecil kemungkinan untuk terciptanya suatu kelompok dan tidak dapat mencapai pola kinerja yang baik. Suatu kelompok harus memiliki kesadaran kolektif ketika menjadi anggota sehingga sesama anggotanya dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan menciptakan solidaritas sosial serta mampu untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi (Nuryanto, 2014).

Disisi lain komunikasi juga dapat memicu terjadinya konflik. Perlu dilihat bahwa komunikasi adalah bagian mutlak dari proses budaya yang adab. Komunikasi merupakan proses penciptaan kebersamaan dengan makna. Dalam masyarakat yang kurang memahami nilai-nilai demokratis, sulit terjadi komunikasi yang wajar karena semua makna menjadi hak tafsir si penguasa. Walaupun komunikasi dianggap sebagai salah satu pemicu konflik, tetapi disisi lain komunikasi juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengatasi konflik, sehingga komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat untuk mengatasi berbagai konflik (Tike, 2017).

Begitu juga dengan UMKM Acacia Turgo Yogyakarta. Organisasi yang didirikan pada tahun 2021 dan didominasi oleh ibu-ibu, namun saat ini tidak terlihat berjalan dengan baik karena terdapat permasalahan internal. Menurut sumber dikatakan bahwa konflik komunikasi yang terjadi adalah karena adanya perbedaan pendapat dari beberapa anggotanya yang pro dan kontra terkait keberlangsungan UMKM Acacia Turgo. Berdasarkan sumber yang di dapat anggota yang pro mengatakan "Adanya organisasi UMKM Acacia Turgo untuk memajukan dusun Turgo nantinya, seperti desa-desa lain yang sudah menjadi desa ekowisata, alasan tetap bertahan disaat adanya anggota yang keluar karena Turgo ini memiliki potensi, tinggal sumber daya manusianya saja, maka yang bertahan itu hanya anggota-anggota yang mengerti dan bersabar." Sedangkan anggota kontra mengatakan "Dalam organisasi UMKM Acacia Turgo tersebut belum terjalin komunikasi yang baik sering terjadi miskomunikasi sehingga menjadi

sulit dalam oprasinya yang berdampak pada pemasukan yang belum memenuhi kebutuhan anggota maupun mengcover harian keluarga saya, lebih baik saya keluar dan fokus mengembangkan usaha sendiri tidak perlu repot dan menunggu lama, Alhamdulillah berjalan baik". Hal tersebut yang menjadi dasar atas terciptanya konflik komunikasi, sehingga UMKM Acacia Turgo tidak dapat berjalan dengan baik. UMKM Acacia Turgo itu sendiri merupakan UMKM yang bergerak di bidang kerajinan batik dengan tema *ecoprint* dengan produk berupa pakaian, mukena, jilbab, tas, topi, dsb, yang anggotanya merupakan warga dusun Turgo itu sendiri dan lokasinya berada di Dusun Turgo, Purwobinangun, Sleman, Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi organisasi dan teknik komunikasi yang berlangsung di UMKM Acacia Dusun Turgo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pola komunikasi organisasi dan teknik komunikasi yang berlangsung di UMKM Acacia Dusun Turgo Yogyakarta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi manfaat dan memberikan ilmu baru mengenai pola komunikasi organisasi UMKM. Selain itu, dengan adanya penelitian pola komunikasi organisasi UMKM Acacia Turgo dalam mempertahankan solidaritas anggotanya yang tersisa, dapat menjadi pedoman bagi penelitian lainnya yang akan datang. Peneliti juga berharap dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang studi ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan dapat mengimplementasikannya sehingga menjadi bekal untuk dunia kerja yang profesional nantinya dan sebagai tugas akhir yang harus

diselesaikan agar dapat memperoleh gelar Strata I Ilmu Komunikasi di Universitas Amikom Yogyakarta.

- b. Manfaat praktis bagi organisasi UMKM Acacia Turgo adalah hasil dari penelitian dapat diharapkan memberikan dampak baik bagi organisasi dalam mempertahankan solidaritas anggotanya dan memberikan pemahaman baru mengenai pola komunikasi organisasi yang baik, sehingga dapat membangun tujuan bersama dan menyelaraskan pola komunikasi di dalamnya untuk memajukan organisasi UMKM Acacia Turgo.
- c. Manfaat praktis bagi akademis yaitu dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Amikom Yogyakarta mengenai Pola Komunikasi Organisasi Dalam Menangani Konflik Internal di Wisata Acacia Turgo, serta mendapatkan masukan dari dosen apabila adanya kesalahan dan dapat melengkapi *literatur* di bidang ilmu komunikasi.

